

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang dilaksanakan. Uraian tersebut diawali dengan uraian tentang lokasi dan subjek penelitian, desain dan metode penelitian yang digunakan, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan tentang langkah-langkah penelitian dan desain pengembangan bahan ajar sastra berorientasi *Scaffolding Based on Literature Learning Approach* untuk pembelajaran apresiasi prosa BIPA tingkat menengah.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan Pusat Bahasa Balai Bahasa UPI. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan peneliti untuk mengetahui kebermanfaatan bahan ajar yang dikembangkan di tingkat formal atau lembaga kursus BIPA. Adapun jumlah siswa BIPA yang belajar di tingkat menengah sebanyak enam siswa. Mereka semua berasal dari Asia dengan rincian 4 siswa berasal dari Korea dan 2 siswa berasal dari Jepang. Para siswa yang belajar di Balai Bahasa adalah siswa-siswa yang mendapatkan beasiswa dari Indonesia untuk berkuliah di UPI dan Unpad. Dengan demikian, kelas pembelajaran yang mereka ikuti adalah kelas pembelajaran formal yang terjadwal.

B. Desain dan Metode Penelitian

SRI ASTUTI, 2015

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR SASTRA BERORIENTASI SCAFFOLDING BASED ON LITERATURE
LEARNING APPROACH UNTUK PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA
BIPA TINGKAT MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (2009, hlm. 223). Dalam kaitannya dengan pengembangan bahan ajar Dick dan Carey (2009, hlm. 223-242) membagi tahapan pengembangan bahan ajar menjadi sepuluh tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. *Assess needs to identify goal (s)*

Tahapan pertama dalam model pengembangan ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan yang peneliti ingin tingkatkan pada pembelajar. Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan beberapa daftar tujuan (hasil akhir) yang harus diterima atau didapatkan oleh pembelajar. Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran yang dijabarkan dari indikator pembelajaran. Selain itu, peneliti juga membuat sebuah daftar mengenai hal-hal yang harus ditingkatkan siswa dalam pembelajaran prosa.

2. *Conduct instructional analysis,*

Setelah menetapkan tujuan yang harus diterima siswa pada pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menganalisis hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti agar tujuan peningkatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti berkaitan dengan kebutuhan siswa agar siswa mendapatkan hasil akhir yang memuaskan.

3. *Analyze learners and contexts;*

Langkah selanjutnya adalah menganalisis pembelajar dan konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajar adalah siswa asing yang berada di tingkat menengah dan bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar prosa. Oleh karena itu, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu tingkat ketertarikan pembelajar terhadap bahan ajar dan kemampuan pembelajar dalam mengapresiasi prosa fiksi. Oleh karena itu, pada tahapan ini peneliti

mendatangi objek penelitian untuk mengetahui profil pembelajaran prosa di dua lembaga yang berbeda.

4. Write performances objectives

Setelah mengetahui profil pembelajar BIPA, tingkat ketertarikan, dan kesulitan yang siswa miliki, maka langkah selanjutnya adalah menuliskan hal-hal yang perlu siswa tingkatkan dalam pembelajaran apresiasi prosa dan penulis juga menuliskan kriteria kesuksesan bagi pembelajar.

5. Develop assessment instruments

Pengembangan penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam memahami materi pembelajaran. Alat evaluasi yang diperisipakan disesuaikan dengan sasaran pembelajaran yang ingin ditingkatkan.

6. Develop instructional strategy

Berdasarkan lima tahapan yang telah dilakukan, maka peneliti mengidentifikasi pendekatan atau strategi yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa BIPA dalam pembelajaran apresiasi sastra. Strategi pembelajaran yang dipilih menekankan pada seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan awal, interaksi dengan teks, evaluasi, dan penguatan pembelajaran.

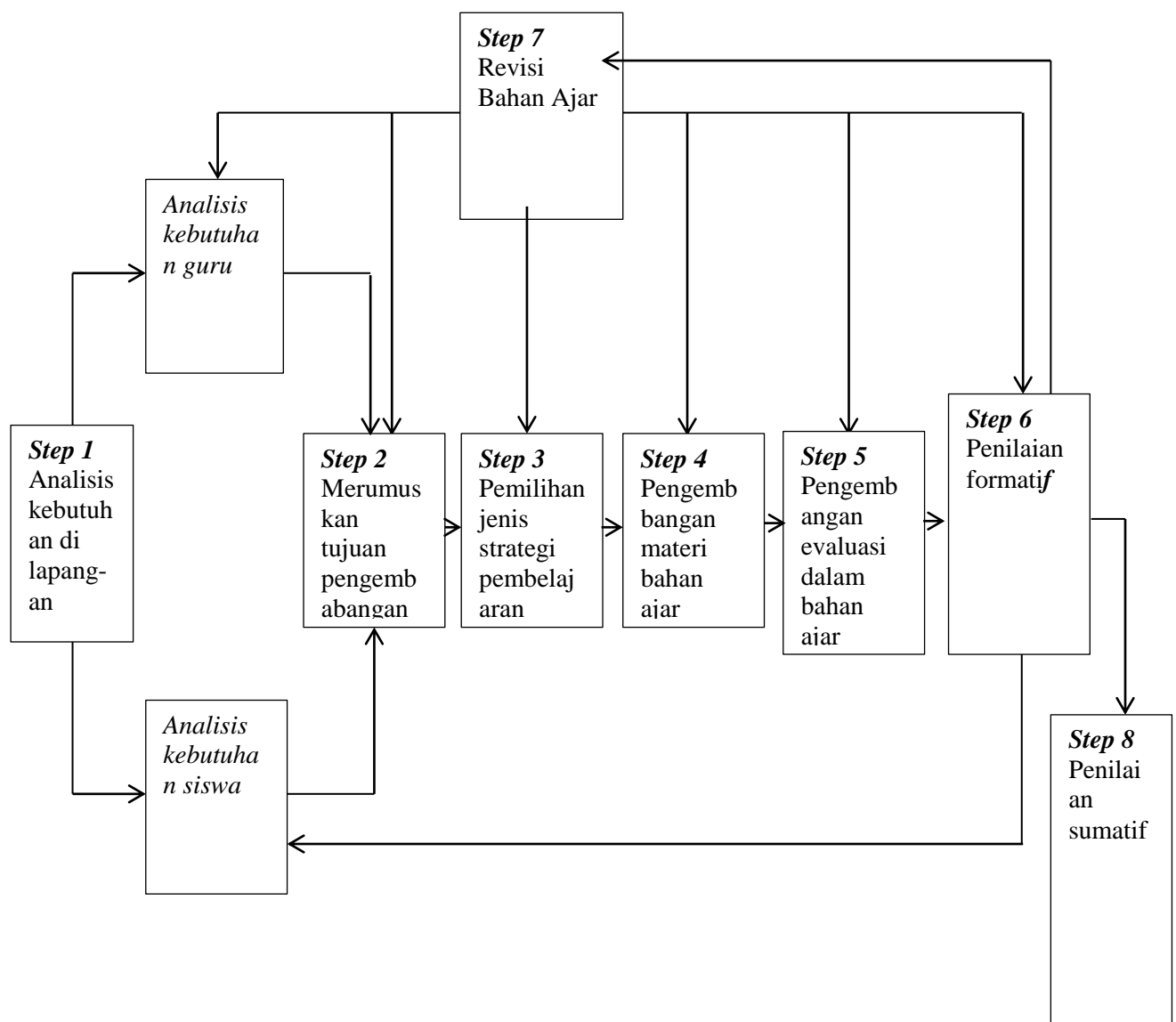
7. Develop and select instructional materials

Tahapan pengembangan materi pembelajaran meliputi bimbingan pembelajaran, instruksi, dan penilaian. Pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan evaluasi yang tersedia dalam pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan materi tersebut.

8. Design and conduct formative evaluation of instruction

Penilaian formatif dibutuhkan untuk mengetahui kekuarangan dari instrumen yang telah dikembangkan. Dalam tahapan ini penilaian formatif dilakukan ke dalam tiga hal, yaitu penilaian *one to one* (uji penimbang), grup yang kecil, dan uji coba lapangan. Setiap hal dalam evaluasi tersebut akan memberikan penilaian yang berebeda sehingga peneliti mendapatkan hal yang akurat dan signifikan,

Kesepuluh tahapan tersebut selanjutnya divisualkan dan disesuaikan dengan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti yang digambarkan di bawah ini.



Gambar 3.1

Tahapan Metode Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar

C. Definisi Operasional

Guna memperjelas arah penelitian yang dilaksanakan, dirumuskan definisi operasional sebagai berikut.

Pengembangan bahan ajar sastra berorientasi *Scaffolding Based on Literature Learning Approach* dalam pembelajaran apresiasi prosa bagi siswa BIPA adalah bahan ajar yang sastra yang berupa materi prosa fiksi dan evaluasi yang dikembangkan menggunakan tahapan yang ada dalam *Scaffolding Based on Literature Learning Approach*, yaitu tahapan orientasi teks, tahapan orientasi bahasa, perumusan awal isi teks, tahapan menjawab pertanyaan, tahapan simpulan akhir. Adapun yang dimaksud dengan pembelajar BIPA tingkat menengah yaitu pembelajar BIPA yang memiliki kompetensi berbahasa Indonesia, yaitu:

- a. mampu memahami ide utama teks yang kompleks, baik berkenaan dengan topik yang konkret dan abstrak, termasuk diskusi teknis di bidangnya;
- b. mampu berinteraksi dengan tingkat kelancaran dan spontanitas yang baik yang memungkinkan interaksi sederhana dengan penutur asli tanpa kendala yang berarti;
- c. Mampu menghasilkan teks yang jelas, terperinci mengenai berbagai subjek pembicaraan dan menjelaskan sudut pandang mengenai topik-topik tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah teknik kuesioner dan teknik wawancara. Kedua teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Teknik kuesioner digunakan pada tahap studi kebutuhan, yakni untuk mengumpulkan data berupa pengetahuan, keadaan, dan harapan siswa terhadap model pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa BIPA di tingkat menengah. Selain itu, teknik kuesioner juga digunakan saat penilaian penerapan bahan ajar dalam pembelajaran prosa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kebermanfaatan bahan ajar bagi peningkatan keterampilan apresiasi prosa bagi siswa BIPA.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari pengajar BIPA yang berupa kebutuhan dan permasalahan dalam pembelajaran apresiasi prosa BIPA di tingkat menengah. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada tim penimbang bahan ajar baik dalam penilaian formatif maupun sumatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan aspek-aspek yang ada dalam bahan ajar yang dikembangkan, yaitu aspek materi, evaluasi, dan desain bahan ajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengembangannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang studi pendahuluan yang diberikan kepada siswa BIPA untuk mengetahui ketertarikan dan kebutuhan mereka dalam aspek pembelajaran apresiasi sastra. Selain itu kuesioner juga diberikan setelah proses pengaplikasian bahan ajar dilakukan di dalam kelas yang diberikan kepada siswa dan guru. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terstruktur artinya semua pertanyaan jawabannya terbuka, yaitu dengan cara siswa memilih jawaban yang tersedia.

Kuesioner untuk studi pendahuluan dan pengaplikasian bahan ajar sebagai berikut .

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1	Saya senang belajar materi sastra			
2	Menurut saya materi sastra sastra sulit dipahami			
3	Saya senang belajar sendiri menggunakan modul untuk memahami materi sastra.			
4	Saya senang jika belajar sendiri menggunakan modul yang berisi perintah yang jelas			
5	Saya senang jika membaca teks cerpen yang menceritakan kehidupan sehari-hari orang Indonesia			

**Tabel 3.2 Kuesioner Pengaplikasian Bahan Ajar dalam Pembelajaran
(Untuk Siswa)**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya senang belajar materi sastra menggunakan bahan ajar ini.		
2	Pengetahuan tentang sastra bertambah setelah saya belajar menggunakan bahan ajar ini.		
3	Saya dapat memahami semua perintah dalam bahan ajar ini.		
4	Saya menyukai cerita yang ada dalam bahan ajar ini.		
5	Menurut saya bahan ajar ini bermanfaat untuk saya.		

**Tabel 3.3 Kuesioner Pengaplikasian Bahan Ajar dalam Pembelajaran
(Untuk Guru)**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Semua perintah dalam bahan ajar ini bisa siswa saya pahami dengan baik					
2	Bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa BIPA tingkat menengah					
3	Evaluasi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk belajar aktif di kelas					
4	Evaluasi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai unsur intrinsik karya sastra					
5	Siswa dapat menuangkan ide dan gagasan secara kreatif					
6	Evaluasi yang disajikan selaras dengan materi					
7	Jumlah soal yang disajikan seimbang dengan materi					
8	Perintah pengerjaan dalam soal tidak ambigu atau multitafsir					
9	Bahan ajar ini mencerminkan keotentikan					

	bahan ajar yang berorientasi <i>Scaffolding Based on Literarute Approach</i>					
10	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan tingkatan pembelajar					
11	Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan latihan					
12	Bahan ajar ini memberikan manfaat bagi siswa BIPA di tingkat menengah					

2. Lembar Panduan Wawancara

Lembar wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang profil pembelajaran prosa di lembaga BIPA. Wawancara dilakukan kepada pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI. Pedoman wawancara yang dilakukan dikembangkan dari kisi-kisi di bawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Analisis Kebutuhan

No	Aspek yang Diukur	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Kegiatan pembelajaran	- Mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan.	1
		- Mengetahui jumlah siswa yang belajar BIPA di tingkat menengah	2
		- Mengetahui langkah-langkah pembelajaran sastra	6
2	Buku sumber pembelajaran	- Mengetahui buku sumber yang digunakan	3
		- Mengetahui keberadaan buku sumber yang berisi pendekatan/metode/strategi	4
3	Materi pembelajaran sastra	Mengetahui keberadaan materi sastra dalam pembelajaran	5
4	Hasil	Mengetahui respon siswa terhadap	7

SRI ASTUTI, 2015

PEMANFAATAN BAHAN AJAR SASTRA BERORIENTASI SCAFFOLDING BASED ON LITERATURE LEARNING APPROACH UNTUK PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA BIPA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran	materi yang disajikan, penggunaan bahan ajar, dan metode yang digunakan.	
5	Hambatan atau kendala yang dihadapi saat pembelajaran	Memperoleh pendapat guru tentang kendala yang dihadapi	8
6	Saran/masukan untuk perbaikan pembelajaran	Memperoleh saran pembelajaran	9

3. Lembar Panduan Penimbang Bahan Ajar

Penimbang bahan ajar adalah para pakar BIPA yang terdiri atas sembilan pakar dan mereka memiliki kemampuan untuk menilai bahan ajar yang dikembangkan agar bahan ajar tersebut rasional dari segi konstruk, isi, dan deskriptornya. Setiap penimbang memberikan penilaian serta saran untuk setiap bagian penilaian, yaitu penilaian materi, bahan ajar, dan evaluasi. Adapun lembar panduan penimbang bahan ajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Lembar Penimbang Ahli Materi

NO	Aspek Penilaian	Nilai					Keterangan/Saran
		1	2	3	4	5	
1	Cakupan (keluasan dan kedalaman) isi materi						.
2	Kejelasan materi						.
3	Struktur organisasi/urutan isi materi						.
4	Aktualisasi isi materi						
5	Kejelasan bahasa						

	yang digunakan						
6	Kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna yaitu siswa BIPA tingkat menengah						
7	Kesesuaian soal latihan dengan materi						
8	Keseimbangan proporsi soal latihan dengan materi						
9	Runtutan soal yang disajikan						
10	Kemenarikan materi bagi siswa BIPA tingkat menengah						

Keterangan nilai:

- 1 : sangat kurang baik/sangat kurang jelas/sangat kurang jelas
- 2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
- 3: cukup baik/cukup jelas/cukup jelas
- 4: baik/tepat/jelas
- 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas

Tabel 3.6 Lembar Penimbang Ahli Bahan Ajar

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Ket/saran
		1	2	3	4	5	

SRI ASTUTI, 2015

PEMANFAATAN BAHAN AJAR SASTRA BERORIENTASI SCAFFOLDING BASED ON LITERATURE LEARNING APPROACH UNTUK PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA BIPA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1	Pemilihan jenis dan ukuran huruf wajar dan tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf						
2	Keterbacaan teks/atau tulisan yaitu siswa dapat membaca teks dengan baik tanpa terkendala oleh layout dan desain						
3	Penempatan judul, kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman tidak mengganggu pemahaman						
4	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan						
5	Spasi antarbaris susunan teks normal						
6	Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional						
7	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi						
8	Kreatif dan dinamis						
9	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai						
10	Marjin dua halaman yang berdampingan proporsional						
11	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai						
12	Lebar susunan teks normal						
Komentar dan Saran Perbaikan:							

Keterangan nilai:

- 1 : sangat kurang baik/sangat kurang jelas/sangat kurang jelas
- 2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas

SRI ASTUTI, 2015

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR SASTRA BERORIENTASI SCAFFOLDING BASED ON LITERATURE
LEARNING APPROACH UNTUK PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA
BIPA TINGKAT MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- 3: cukup baik/cukup jelas/cukup jelas
- 4: baik/tepat/jelas
- 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas

Tabel 3.7 Lembar Penimbang Ahli Evaluasi dan Strategi

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Langkah-langkah evaluasi yang disajikan selaras dengan pendekatan pembelajaran <i>scaffolding based on literature learning approach</i>					
2	Petunjuk pengerjaan soal dan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dapat dipahami dengan jelas					
3	Evaluasi yang disajikan mampu mendorong siswa untuk memahami karya sastra secara mandiri					
4	Evaluasi yang disajikan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai unsur intrinsik karya sastra, yaitu memahami latar, alur, tokoh dan penokohan, serta amanat.					
5	Siswa dapat menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dalam menjawab soal yang berupa pendapat					
6	Evaluasi yang disajikan selaras dengan materi					
7	Jumlah soal yang disajikan seimbang dengan materi					

8	Perintah pengerjaan dalam soal tidak ambigu atau multitafsir					
9	Tahapan evaluasi yang terdapat dalam bahan ajar sesuai dengan teknik pembelajaran apresiasi sastra secara mandiri					
10	Evaluasi yang disajikan sesuai dengan sasaran tujuan pembelajaran dan tingkat pembelajar					

Keterangan nilai:

- 1 : sangat kurang baik/sangat kurang jelas/sangat kurang jelas
- 2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
- 3: cukup baik/cukup jelas/cukup jelas
- 4: baik/tepat/jelas
- 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis instrumen yang digunakan, penelitian ini menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif yang dihasilkan pada dasarnya berupa data studi pendahuluan dan data kelayakan model. Data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Data hasil studi pendahuluan berupa hasil observasi pembelajaran, gambaran bahan ajar yang digunakan di lembaga, dan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran apresiasi prosa.

2. Data hasil uji rasional model melibatkan pakar materi sastra, evaluasi, dan desain bahan ajar.
3. Data hasil uji keterpahaman model melibatkan para pengajar BIPA.
4. Data hasil uji implementasi melibatkan guru dan siswa BIPA.

Data kualitatif tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik induktif dengan tahapan (1) mengumpulkan, membaca, dan mempelajari data melalui penandaan kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; (2) klasifikasi data berdasarkan tema-tema data; (3) menuliskan 'model' yang ditemukan; dan (4) memaknai data yang dihasilkan.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal sebagai dasar pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan. Pada tahap pendahuluan

peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan yaitu dengan cara melakukan, wawancara, memberikan angket kebutuha, dan obesrvasi kegiatan pembelajaran di lapangan. Analisis kebutuhan yang ada di lapangan diselarasakan dengan tujuan awal dari pengembangan bahan ajar yang dilakukan.

2. Rancangan dan Pengembangan Bahan Ajar

Rancangan dan Pengembangan bahan ajar dilakukan setelah menyelaraskan tujuan pembelajaran yang harus kuasai siswa dengan kebutuhan siswa. Dalam tahapan ini, bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *Scaffolding Based on Literature Language Approach*. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan kombinasi dari materi dan evaluasi pembelajaran sehingga siswa bisa belajar secara mandiri tanpa bantuan guru.

3. Penilaian Formatif dan Sumatif

Penilaian formatif dilakukan dengan cara uji pakar dan menerapkan bahan ajar pada kelompok yang lebih kecil. Pada tahapan ini setiap penimbang hanya menilai bahan ajar untuk aspek tertentu saja dan uji coba lapangan terbatas hanya dilakukan kepada beberapa siswa BIPA saja. Setelah uji coba terbatas dan penilaian para pakar, bahan ajar direvisi untuk kemudian ditimbang lagi oleh para pakar secara keseluruhan dan diujicobakan kepada siswa yang jumlahnya lebih banyak .

Secara garis besar tahapan penelitian dan pengembangan bahan ajar dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian